

**ISLAMIC EDUCATION FOR CHILDREN ACCORDING TO IBNU QAYYIM
AL-JAUZIYYAH**

**PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAK MENURUT IBNU QAYYIM AL-
JAUZIYYAH**

Oleh :

Nia Kurniasari

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia

Email: niakurniasari17@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan bekal pendidikan Islam, generasi muda akan mampu bertahan dari berbagai ujian sehingga terbina dalam iman dan amal shalih. Manusia terlahir dalam keadaan suci dan diawali dengan tidak memiliki pengetahuan apapun. Manusia dibekali Allah berupa pendengaran, penglihatan dan hati agar dapat mengenal, memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan tokoh ilmuwan Islam yang dianugerahi kecerdasan luar biasa oleh Allah swt. Melalui kecerdasannya beliau mampu menghasilkan puluhan karya tulis yang sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan, fiqih, dan tasawuf. Beberapa karya Ibnu Qayyim berguna dalam bidang pendidikan islam mulai dari dalam kandungan hingga dewasa sesuai tuntunan Rasulullah. Penelitian pustaka ini, bertujuan untuk menggali materi kelimuan dalam bidang pendidikan anak yang ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Materi pendidikan menurut Ibnu Qayyim meliputi pendidikan *imaniyah*, *ruhiyah*, *'athifiyyah*, *khulukiyah*, *ijtimaiyah*, *iradiyyah*, *badaniyah* dan *jinsiyah*. Ibnu Qayyim juga memperhatikan tentang bagaimana adab seorang pendidik (*murabbi*) dan adab peserta didik (*mu'allim*). Konsep Pemikiran Ibnu Qayyim tentang pendidikan Islam untuk anak usia dini sesuai dengan Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

ABSTRACT

Islamic education is a very important part of life. With the provision of Islamic education, the younger generation will be able to withstand various tests so that they are nurtured in faith and good deeds. Humans are born in a pure state and begin with not having any knowledge. Humans are provided by God in the form of hearing, sight and heart so that they can know and understand science. Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group to mature humans through training and teaching. Ibn Qayyim Al-Jauziyah is a prominent Islamic scientist who was awarded extraordinary intelligence by Allah swt. Through his intelligence he was able to produce dozens of papers that were very useful in the fields of education, fiqh, and Sufism. Some of Ibn Qayyim's works are

useful in the field of Islamic education from the womb to adulthood according to the guidance of the Prophet. Through this literature research, it aims to explore scientific material in the field of children's education written by Ibn Qayyim Al-Jauziyah. The educational materials according to Ibn Qayyim include faith, ruhiyah, 'athifiyyah, khulukiyah, ijtimaiyah, iradiyyah, bodily and jinsiyah education. Ibn Qayyim also paid attention to the manners of an educator (murabbi) and the manners of students (mu'allim). The concept of Ibn Qayyim's thought on Islamic education for early childhood is in accordance with the Qur'an and the guidance of the Prophet.

Keyword : Islamic Education, Ibnu Qayyim Al Jauziyah

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah berharga dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Anak terlahir dalam keadaan fitrah dan dibekali potensi kecerdasan yang siap berkembang. Ia memerlukan pendidikan dan pengasuhan dari yang tepat agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh, memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Bimbingan dan arahan yang tepat dari orang tua akan menentukan keberhasilan di tahap berikutnya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan bidang kajian yang luas². Mendidik anak tidak hanya dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan pendidikan anak penting diberikan sejak anak di dalam kandungan hingga dewasa. Syekh M. Jamaluddin Mahfuzh mengatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan anak tergantung pada seberapa besar peranan orang tua dalam memberikan bantuan dan bimbingan pada anak. Pendidikan anak dilakukan melalui proses perkembangan dan adaptasi dengan lingkungan yang mencakup segala hal yang berpengaruh pada kemampuan dasar dan potensi-potensi yang dimiliki anak³.

Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam pendidikan anak. Akhlak menempati posisi yang luhur dalam Islam, dan merupakan misi utama Nabi SAW yaitu menyempumakan akhlak yang mulia⁴. Seorang ulama besar Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali menuturkan bahwa pendidikan akhlak pada anak (melatih jiwa anak-anak)

¹ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2016). hal 1-3.

² Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Imam Ahmad Ibnu Nizar, Cetakan II (Yogyakarta, 2020). Hal 462.

³ Bambang Eko Aditia, 'Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah', *Edukais Jurnal Pemikiran Islam*, 03.01 (2019), hal.1-12.

⁴ Ahmad Mu'adz Haqqi, 'Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak', (diterjemahkan dari *Arba'una Haditsan fi ma'a Syarhi ha*) (Jakarta: Buku Insan Rahmatan, 2003), hal. 16-17.

termasuk hal yang amat penting dan perlu. Imam Al-Ghazali menyampaikan bahwa, anak adalah amanat untuk kedua orangtuanya. Jiwanya yang masih suci bagaikan batu permata yang masih polos, Jika anak dibiasakan melakukan kebaikan dan menerima pengajaran yang baik, dia akan tumbuh dewasa dalam keadaan yang baik dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, apabila anak dibiarkan mengerjakan keburukan, maka ia akan mendapatkan kesengsaraan dan kebinasaan⁵.

Ibnu Qayyim seorang ulama besar yang fokus pada pengajaran pendidikan akhlak mulia untuk anak. Menurut Ibnu Qayyim, akhlak berpusat pada hati yang sehat.⁶ Pendidikan akhlak tergantung pada pola pendidikan dari orang tua dan lingkungan⁷. Oleh karena itu, betapa pentingnya memberikan pendidikan akhlak pada anak sejak usia dini.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memberikan penekanan, pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, bahkan sejak anak dalam kandungan⁸. Menurutnya, pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal dimulainya pendidikan setiap manusia. Pendidikan *prenatal* (sebelum kelahiran) merupakan dasar (pondasi) pendidikan pada tahap berikutnya. Fokus pendidikan menjelang kelahiran ini, dikaryakan dalam buku beliau yang berjudul *Tuhfatul Maudud bi Ahkami Al-Maulud*.

Ibnu Qayyim juga memperhatikan pendidikan anak setelah kelahiran, bahkan pendidikan anak hingga dewasa. Beliau mengajarkan tentang pokok-pokok pendidikan anak yang diambil dalam al-Qur'an dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Pendidikan anak dalam karya buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah penting dipelajari para orang tua. dan pendidik sebagai bekal memberikan *Tarbiyah Islamiyah* (pendidikan Islam) pada anak. Pendidikan Islam diajarkan dari sebelum lahir hingga dewasa, agar anak memiliki akhlakul karimah dan berkepribadian Islami.

⁵ Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia (Diterjemahkan Dari Tahdzib Al-Akhlâq Wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulûb)*, ed. by Alih Bahasa: Muhammad Al-Baqir (Bandung: Penerbit Mizania, 2014). hal. 27.

⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Thibun Qulub, Klinik Penyakit Hati*, ed. by Ahmad Zirzis, Edisi Indo (Pustaka Al-Kautsar, 2018).hal. 2.

⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).hal

⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*,...hal 464.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) untuk memperoleh data penelitian yang bersumber pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset di lapangan. Riset pustaka merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹ Penelitian ini menggunakan sumber pustaka primer yaitu buku karangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang berjudul *Tuhfatul Maudud bi ahkamil Al Maulud* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan redaksi “Menyambut Sang Buah Hati”. Sumber pustaka sekunder diambil dari jurnal dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Qayyim tentang pendidikan anak. Riset pustaka dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mengumpulkan dan mengolah data dari sumber pustaka kemudian menyimpulkan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah memiliki nama asli Al Muhaqqiq Al-Hafizh Syamsudin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa’ad Az-Zar’i Ad-Damasyqi Damaskus. Nama Al-Jauziyah dinisbatkan untuk nama madrasah yang didirikan oleh ayah beliau yang bernama Yusuf bin Abdurrahman Al-Jauzi¹⁰. Ayah beliau digelari nama Qayyim Al-Jauziyah. Oleh karena itu, putranya dikenal sebagai ulama dengan nama Ibnu Qayyim Al-Jauziyah¹¹.

Ibnu Qayyim Al Jauziyah lahir di Damaskus pada tanggal 7 Shafar 691 H atau tanggal 4 Februari 1292 M, di desa Hauran, sebelah tenggara kota Damaskus Suriah. Kemudian Ibnu Qayyim tinggal di Damaskus untuk menuntut ilmu di sana¹².

Ibnu Qayyim terkenal sebagai seorang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, mengkaji dan menelaah ilmu sejak usia muda. Pada usia tujuh tahun, beliau mulai

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), hal.8

¹⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah., *Thibun Qulub...*hal.xxv.

¹¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Kunci Kebahagiaan*, ed. by Dk Harlis Kurniawan S.S, dkk, Penerjemah Abdul Hayyie al-Katani, cetakan pertama (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004).hal. 3

¹² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Kunci Surga: Mencari Kebahagiaan Dengan Ilmu*, ed. by Penerjemah Abdul Matin dan Salim Rusydi Cahyono (Solo, 2009).

perjalanan mencari ilmu. Allah memberikan karunia akal yang cerdas, pikiran cemerlang dan kemampuan menghafal yang luar biasa kepada Imbu Qayyim. Beliau aktif mengikuti lingkaran ilmiah bersama para ahli ilmu yang menjadi guru beliau, sehingga beliau menjadi ahli dalam ilmu-ilmu Islam dan memiliki karya besar dalam berbagai disiplin ilmu. Disiplin ilmu yang beliau miliki antara lain ilmu fikih, ushul fiqih, ilmu hadits, ilmu tafsir, ushuluhudiin, ilmu nahwu dan ilmu tasawuf¹³.

Kepribadian Ibnu Qayyim terkenal sebagai ahli ibadah, menyibukkan diri dengan Al-Qur'an, seorang yang zuhud, jujur, pemberani, mencintai sesama manusia, serta tidak memiliki kebencian dan iri hati kepada siapapun. Beliau seorang yang luas wawasannya, mengetahui perbedaan mazhab para ulama salaf, dan menguasai ilmu akhlak¹⁴.

Ibnu Qayyim berguru kepada para ulama yang terkenal, yang memberikan pengaruh luar biasa pada pemikiran dan kematangan ilmiahnya. Guru-guru beliau antara lain Ali al-Syihab al-Nablisi al-Qabir, Abi Bakar bin Abd. Al-Daim al-Qadhi al-Din Salman, Isa al-Mat'am, Ibnu Asakir dan Ibnu Taimiyyah yang sangat berpengaruh bagi kehidupan Ibnu Qayyim¹⁵.

Ibnu Qayyim sebagai guru besar yang mulia, telah berjuang di dunia tarbiyah dengan mencurahkan seluruh tenaga dan pemikirannya. Kegigihannya dalam mendidik dan menyampaikan ilmu, menghasilkan beberapa murid yang menjadi ulama terkenal, antara lain Ibnu Katsir (seorang imam hafizh yang terkenal, pengarang kitab *Al-bidayah Wan Nihayah*), Ibnu Rajab (pengarang kitab *Ad-Dhail al-Mdzahibil Hanabilah*), Adz-Dzahabi (seorang imam, hafizh yang memiliki banyak karangan dalam hadits, dll), Ibnu Abdu Hadi (seorang hafizh yang kritis) dan masih banyak lagi murid-murid beliau yang tersebar dan menjadi ulama besar¹⁶.

Di akhir hayatnya, Ibnu Qayyim al Jauziyah menghembuskan nafas terakhir menjelang tengah malam Kamis pada tanggal 13 Rajab 75L H/1350 M. Jenazah beliau dishalatkan di Masjid Jami' Jarrah dari pagi hari hingga menjelang Dzuhur. Beliau dikuburkan di pemakaman al-Bab ash-Shagir. Pemakaman jenazahnya ini diiringi oleh kaum Muslimin dalam jumlah besar. Sebelum meninggal, Ibnu Qayyim pernah bermimpi

¹³ Al-Jauziyah, *Kunci Kebahagiaan*....hal 4.

¹⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah., *Thibun Qulub*...hal.xxvi

¹⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*,...hal 463.

¹⁶ Al-Jauziyah, *Kunci Kebahagiaan*...hal 5.

bertemu dengan gurunya, yaitu Ibnu Taimiyah. Di dalam mimpinya Ia bertanya tentang kedudukannya. Ibnu Taimiyah menjawab, bahwa kedudukannya ditempatkan sejajar dengan beberapa nama ulama besar, dan mengatakan bahwa dirinya hampir disejajarkan dengan mereka, namun sekarang berada pada tingkatan Ibnu Khuzaimah¹⁷.

Karya-karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah sangat banyak. Beliau menghasilkan banyak sekali karangan buku monumental yang bermanfaat dalam berbagai disiplin ilmu, dan telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Karya buku atau kitab-kitab beliau antara lain : *Al-Ijtihad wa at-Taqlid, Ijtima' al-Juyusy al-Islamiyah, Ahkam Ahl adz-Dzimmah, Asma' Muallafat Ibnu Taimiyyah, Ushul at-Tafsir, Al-A'lam bi Ittisa 'i Thuruq al-Ahkam, A'lam al-Muaqqi 'in 'an Rabb al-Alamin, Ighatsah al-Luhfan min Mashadir asy-Syathin, Ighatsah al-Luhfan fi Hukm Thalaq al-Ghadban, Iqtida' adz-Dzikr bi Hushul al-Khair wa Daf'i asy-Syar, Badai'u alFawaid, Amsal al-Qur'an, Miftah Dar as-Sa 'adah, A'lam alMuwaqqi'in, At-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an, Zad al-Ma 'ad, Tuhfah al-Maudud fi Ahkam al-Maulud, Madarij as-Salikin, Jala' alAfham, At-Tafsir al-Qayyim, Tafdhil Makkah 'ala al-Madinah, Tahdzib Mukhtashar Sunan Abi Daud, Tahdzib as-Sunan, Ad-Da' wa ad-Dawa', Raudhah al-Muhibbin wa Nazhah al-Musytaqin, Ar-Ruh, Thibb al-Qulub, At-Thibb an-Nabawi, Safar al-Hijratin, At-Thuruq al-Hukmiyah fi as-Siyasah asy-Syar'iyah, dan masih banyak lagi karya buku beliau¹⁸.*

Karya Ibnu Qayyim yang relevan tentang pendidikan dan perkembangan anak usia dini adalah buku berjudul *Tuhfatu al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan beberapa versi judul yaitu Hanya Untukmu Anakku (Penerbit Pustaka Imam asy-Syafi'i), Menyambut Buah Hati (Penerbit Ummul Qura), dan Kado Sang Buah Hati (Penerbit al-Qowam). Buku-buku ini sangat tepat dijadikan rujukan dalam mendidik anak sejak dalam kandungan, bahkan hingga dewasa.

Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Pendidikan menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah, secara bahasa diambil tiga istilah yaitu *tarbiyah, ar-rab* dan *rabbani*. *Tarbiyah* yang memiliki arti merawat, menumbuhkan,

¹⁷ Ibnu Qayyim al Jauziyah, *Fawaidul Fawaid, Menyelami Samudra Hikmah Dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah*, ed. by Halabi Pentahqiq Syaikh Ali bin Hasan al (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2012). Hal. 10.

¹⁸ Al-Jauziyah, *Kunci Kebahagiaan...*hal 6.

mendidik, memimpin, memiliki, memperbaiki, dan menguatkan. Istilah *ar-rab* berarti memiliki, majikan, guru, pendidik, yang menegakkan, yang memberi nikmat, yang memberi nikmat, yang mengurus dan yang memperbaiki. *Ar-rabbani* bermakna, orang yang ‘alim, yang mengajar, yang memberi pengetahuan dan ilmu yang besar manfaatnya.¹⁹

Menurut Ibnu Qayyim, pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan pemerintah. Tujuan pendidikan menurut Ibnu Qayyim ialah mengoptimalkan seluruh potensi anak, memelihara fitrah anak, menjaga dari segala hal yang tercela dan menanamkan kesadaran untuk ibadah kepada Allah Swt. sehingga mampu diamankan dalam kehidupan sehari-hari²⁰. Berkaitan dengan pentingnya tujuan pendidikan anak, maka perlu dipersiapkan pendidikan sejak dalam kandungan (*prenatal*).

Ibnu Qayyim menulliskan kaidah-kaidah mendidik anak sejak dalam kandungan, dalam bukunya yang berjudul *Tuhfatul Maudud bi ahkamil Al Maulud*. Pendidikan *prenatal* merupakan awal pondasi dasar pada pendidikan berikutnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Bahkan pendidikan penting diberikan sejak dalam kandungan²¹.

Ibnu Qayyim fokus dalam menjelaskan pendidikan anak sejak dalam kandungan, hingga kelahiran anak dan beberapa kaidah menyambut kelahiran anak. Dalam buku *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Al Maulud*, yang telah diterjemahkan dalam versi “Menyambut Sang Buah Hati, Ibnu Qayyim menjelaskan beberapa hukum berkaitan dengan bayi sejak lahir (*pascanatal*) hingga ketika masih usia dini antara lain, anjuran untuk berusaha mendapatkan keturunan, tidak boleh membenci anak perempuan, anjuran memberikan selamat kepada orang yang telah melahirkan anak, anjuran memperdengarkan adzan dan iqomah di telinga bayi ketika dilahirkan, anjuran men-tahnik bayi, seputar akikah dan pemberian nama bayi, hukum khitan, hukum air seni dan air liur bayi, dibolehkannya menggendong bayi ketika sholat, anjuran mencium anak kecil, kewajiban mendidik anak berlaku adil, poin-poin penting pendidikan anak, dan

¹⁹ Anggi Anggraeni Islami and Rifki Rosyad, ‘Pendidikan Anak Perspektif Sufistik Dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah’, *Syifa Al-Qulub*, 4.2 (2020), 34–48 <<https://doi.org/10.15575/saq.v4i2.7587>>.

²⁰ Ridwaan, ‘Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah’, *Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2016).

²¹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*,...hal 464.

fase-fase kehidupan manusia sejak nutfah hingga menetap di surga atau neraka²². Tulisan Ibn Qayim dalam buku tersebut merupakan bukti penghargaan terhadap buah hati yang telah terlahir di dunia, sehingga masa awal kelahiran bayi ini tidak boleh dilewatkan begitu saja, bahkan perlu *i'tiba'* (mengikuti sunnah) Rasulullah SAW tentang bagaimana menyambut kelahiran sang bayi.

Ibnu Qayim menyampaikan beberapa poin penting pendidikan anak pada masa menyusui, memelihara perkembangan fisik dan kesehatan bayi dengan memperhatikan asupan makanan hingga masa penyapihan anak. Pelajaran tentang hal-hal yang perlu dihindari dalam mendidik anak juga disampaikan pada bab ini, hingga mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya²³.

Tujuan Pendidikan Islam menurut Ibnu Qayim adalah menjaga fitrah anak dan menjauhkan dari penyimpangan hingga membentuk karakter anak sebagai karakter *ubudiyah* (penghambaan) kepada Allah SWT. Ada empat tujuan utama dalam mendidik anak, menurut Ibnu Qayim, antara lain : *Pertama, Ahdaf Jismiyah* (tujuan berkaitan dengan fisik/badan), antara lain anjuran menyusukan anak kepada orang lain, karena ASI ibu yang baru melahirkan masih keras dan masih banyak campurannya sehingga kurang bersih. Juga memperhatikan makanan bayi saat mulai tumbuh gigi. *Kedua, Ahdaf Akhlakiyah* (tujuan berkaitan pembinaan akhlak), dengan menjauhkan anak-anak dari hal-hal negatif sejak usia dini misalnya berbohong dan khianat.

Ketiga, Ahdaf Fikriyah (tujuan berkaitan dengan akal) dengan cara menjauhkan anak-anak dari makanan dan minuman yang merusak akal misalnya minum minuman keras, narkoba, serta menjauhkan anak dari pergaulan buruk dan berkata kotor. *Keempat, Ahdaf Maslakiyah* (tujuan berkaitan dengan bakat dan keahlian) dengan mengarahkan anak sesuai minat dan bakatnya, di bidang ilmu pengetahuan, misal menghafal, menguasai suatu materi maupun di bidang ketrampilan misal seni berperang, menunggang kuda, memanah ataupun kerajinan dan karya seni yang bermanfaat.²⁴

Ibnu Qayim menyampaikan tentang sasaran pendidikan atau materi pendidikan antara lain : *Pertama. Pendidikan Imaniyah*, sebagai usaha untuk menjadikan anak didik

²² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menyambut Buah Hati, Terjemahan Buku Tuhfatul Maudud Bi Ahkami Al Maulud*, ed. by Tim Editor Ummul Qura (Jakarta: Ummul Qura, 2014). Hal. 287.

²³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menyambut Buah Hati*,...hal 286 .

²⁴ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*,...hal 471

yang patuh mengerjakan perintah Allah dan mengikuti petunjuk Rasulullah SAW. *Kedua*, Pendidikan *Ruhiyyah*, Menurut Ibnu Qayim, ruh merupakan jasmani yang bersifat cahaya, sangat tinggi, ringan, bergerak dan melebur di dalam badan. Beribadah kepada Allah dan menaati perintah-Nya merupakan tujuan tertinggi dalam *tarbiyyah ruhiyyah*.

Ketiga, Pendidikan *Fikriyah* yang merupakan optimalisasi daya dan kemampuan untuk mengembangkan akal, mendidik dan memperluas wawasan pengetahuan serta cakrawala berfikirnya. *Keempat*, Pendidikan *'Athifiyyah* yang merupakan pendidikan yang mengarahkan pada perbuatan dan perkataan yang diridhai Allah. *Kelima*, Pendidikan *Khulukiyah*, yaitu upaya melatih anak untuk bekakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji sehingga menjadi karakter dan sifat yang tertanam kuat dalam dirinya. *Keenam*, Pendidikan *Ijtimaiyah*, yaitu pendidikan bermasyarakat dengan menumbuhkan empati, menjaga hak-hak bermasyarakat serta menjauhkan anak dari tempat-tempat yang ada di dalamnya ada kemungkaran dan kesesatan.

Ketujuh, Pendidikan *Iradiyyah* atau kehendak. *Iradah* memiliki kedudukan yang sangat agung bagi jiwa manusia, karena berperan sebagai mesin penggerak untuk beramal. Menurut Ibnu Qayim, kebahagiaan itu dibangun atas dua pondasi yaitu ilmu dan iradah (kehendak). *Kedelapan*, Pendidikan *Badaniyyah* yaitu usaha memelihara jasmani dengan pemberian gizi, pengobatan dan olah raga. *Kesembilan*, Pendidikan *Jinsiyyah* yaitu pendidikan seksual yang merupakan usaha untuk melindungi seorang muslim dari penyimpangan seksual hingga terjaga dari hal-hal yang diharamkan dan hanya cukup dengan hal-hal yang dihalalkan, serta penyembuhan dari penyakit syahwat.

Ibnu Qayim juga menjelaskan tentang adab pendidik, peserta didik. Ibnu Qayim menyebut pendidik sebagai *alim rabbani* atau *murabbi*. Adab-adab pendidik antara lain memiliki sifat zuhud, memiliki pemahaman mendalam tentang agama, berhati-hati dalam memberikan fatwa, haus terhadap ilmu, takut kepada Allah dan teratur dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus memiliki sifat kasih sayang terhadap muridnya layaknya seorang bapak terhadap anaknya, selalu memperhatikan anak didiknya, bertanggungjawab mengawasi amaliyah dan akhlak anak didik, bersikap adil, mengenal karakter peserta didik dan bersikap lemah lembut terhadap mereka²⁵.

²⁵ Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazi, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayim*, ed. by terj. Muzaidi Hasbullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal

Ibnu Qayim menyebut peserta didik sebagai pencari ilmu (*mu'allim*). Adab peserta didik antara lain menjauhi maksiat, menjauhi kesia-siaan dan bid'ah, selalu menjaga waktunya, tidak mengatakan sesuatu yang tidak memiliki ilmu tentangnya, menghiasi diri dengan kejujuran dan amanah, serta tidak membanggakan diri. Peserta didik harus mengamalkan ilmunya, niat yang lurus dalam mempelajari ilmu, mempunyai sifat hikmah, mengharap pahala yang besar dalam mencari ilmu, serta giat mencari ilmu. Adab murid terhadap gurunya antara lain selalu mulazamah (menyertai) gurunya serta mengambil faedah darinya, menuruti nasehat guru, melembutkan suaranya serta tidak mendebat gurunya ²⁶.

KESIMPULAN

Ibnu Qayim adalah seorang ulama besar nan mulia yang berasal dari Damaskus Syiria. Beliau dianugrahi Allah kecerdasan yang sangat luar biasa dan memiliki akhlak yang mulia sebagai ahli ilmu. Buku karangan beliau dalam bidang pendidikan Islam sangat banyak. Salah satu buku yang relevan dalam pendidikan anak usia dini adalah buku yang berjudul *Tuhfatul Maudud bi ahkamul Maulud*. Di dalam buku tersebut Ibnu Qayim menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini mulai dari sebelum lahir (prenatal), menyambut kelahiran anak (pascanatal) hingga pendidikan menuju dewasa (baligh). Ibnu Qayim fokus pada tujuan pendidikan jasmani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, dan pendidikan ketrampilan. Materi pendidikan menurut Ibnu Qayim meliputi pendidikan *imaniyah, ruhiyah, 'athifiyyah, khulukiyah, ijtimaiyah, iradiyyah, badaniyah* dan *jinsiyah*. Ibnu Qayim juga memperhatikan tentang bagaimana adab seorang pendidik (*murabbi*) dan adab peserta didik (*mu'allim*). Konsep Pemikiran Ibnu Qayim tentang pendidikan Islam untuk anak usia dini sesuai dengan Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah. Oleh karena itu sangat bermanfaat bagi para pendidik dan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Bambang Eko, 'Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah', *Edukais Jurnal Pemikiran Islam*, 03.01 (2019), 1–12

Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*

²⁶ Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayim*, ed. by terj. Muzaidi Hasbullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).

- (Diterjemahkan Dari *Tahdzib Al-Akhlâq Wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulûb*), ed. by Alih Bahasa: Muhammad Al-Baqir (Bandung: Penerbit Mizania, 2014)
- Al-Hijazy, Hasan bin Ali Hasan, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayim*, ed. by terj. Muzaidi Hasbullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Kunci Kebahagiaan*, ed. by Dk Harlis Kurniawan S.S, dkk, Penerjemah Abdul Hayyie al-Katani, cetakan pe (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Kunci Surga: Mencari Kebahagiaan Dengan Ilmu*, ed. by Penerjemah Abdul Matin dan Salim Rusydi Cahyono (Solo, 2009)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Menyambut Buah Hati, Terjemahan Buku Tuhfatul Maudud Bi Ahkami Al Maulud*, ed. by Tim Editor Ummul Qura (Jakarta: Ummul Qura, 2014)
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Thibun Qulub, Klinik Penyakit Hati*, ed. by Ahmad Zirzis, Edisi Indo (Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Dr. Hj. Leli Halimah, M.Pd, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2016)
- Haqqi, Ahmad Mu'adz, 'Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak', (diterjemahkan dari *Arba'una Haditsan fi ma'a Syarhi ha*) (Jakarta: Buku Insan Rahmatan, 2003)
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Imam Ahmad Ibnu Nizar, Cetakan II (Yogyakarta, 2020)
- Islami, Anggi Anggraeni, and Rifki Rosyad, 'Pendidikan Anak Perspektif Sufistik Dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah', *Syifa Al-Qulub*, 4.2 (2020), 34–48 <<https://doi.org/10.15575/saq.v4i2.7587>>
- Jauziyah, Ibnu Qayyim al, *Fawaidul Fawaid, Menyelami Samudra Hikmah Dan Lautan Ilmu Menggapai Puncak Ketajaman Batin Menuju Allah*, ed. by Halabi Pentahqiq Syaikh Ali bin Hasan al (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2012)
- Ridwaan, 'Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah', *Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2016)